

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dalam sebuah riset ilmiah. Ini melibatkan prosedur terstruktur untuk memperoleh data faktual dan mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian memberikan kerangka kerja yang meliputi :

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dilakukan dikarenakan peneliti akan menguji pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap hasil penelitian. Penelitian eksperimen merupakan “kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol” (Sugiyono, 2014: 77).

Pada dunia pendidikan, penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan bila dibandingkan dengan tindakan lain (Agus Purnomo, 2022:37).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimen design* (eksperimen semu) yang berfungsi untuk mengontrol variabel luar yang

mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Agus Purnomo, 2015:37-47).

Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control grup design*. Tujuannya yaitu untuk mencari pengaruh metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas X di SMAN 1 Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik apabila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2014:118). Kemudian sebelum pelaksanaan proses pembelajaran tiap kelompok diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dari masing-masing kelompok.

Jika digambarkan, pelaksanaan pola eksperimen tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Design Penelitian

Group	Pre-Angket	Treatment	Post-Angket
Eksperimen	O₁	X	O₃
Kontrol	O₂	-	O₄

Keterangan :

O₁ = Hasil pre-angket (sebelum diberi perlakuan) kelompok eksperimen

O₂ = Hasil pre-angket kelompok kontrol

X = Perlakuan (*treatment*) kelompok eksperimen

- = Tidak diberikan perlakuan kelompok kontrol
- O₃ = Hasil post-angket (setelah diberi perlakuan) kelompok eksperimen
- O₄ = Hasil post-angket kelompok kontrol (Sugiyono, 2014:118).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan, yang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Pasar Lama Air Haji, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu selama penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 yang mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan seseorang yang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian dinamakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus. Sumber data dalam penelitian populasi mencakup semua anggota subjek (Trianto, 2015:255).

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan kesseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMAN 1 Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan yang berjumlah 253 orang. Distribusi kelasnya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Linggo sari Baganti
Pesisir Selatan

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata	KKTP
1.	X E1	30	62,09	75
2.	X E2	32	67,18	75
3.	X E3	33	64,42	75
4.	X E4	32	64,60	75
5.	X E5	30	63,07	75
6.	X E6	33	66,43	75
7.	X E7	33	77,55	75
8.	X E8	30	67,65	75
Jumlah		253		

Sumber : Tata usaha SMAN 1 Linggo Sari Baganti melalui perantara Wakil Kesiswaan SMAN 1 Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Muri Yusuf, 2017:150). Teknik pengambilan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dari peneliti dua kelas yang terpilih yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel yang digunakan yaitu kelas X E1 dan X E5 .

Tabel 3.3
Sampel Kelas Penelitian

No.	Kelas	Jumlah	Nilai Rata- Rata	KKTP
1.	X E1	30	62,09	75
2.	X E5	30	63,07	75
Jumlah		60		

**Sumber: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMAN 1
Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan**

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah “Ciri dari individu, obyek, peristiwa atau gejala yang dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif”. Dengan demikian yang dimaksud dengan variabel penelitian di sini adalah semua obyek yang akan menjadi titik perhatian dalam penelitian, dan akan diukur secara kuantitatif.

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal ini tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan (Rahma Wijayanti, 2022: 36). Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan faktor yang dapat memberikan suatu pengaruh. Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode pembelajaran *hypnoteaching*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik kelas X SMAN 1 Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan informasi data. Teknik pengumpulan data yang digunakan didasarkan pada pengumpulan data yang paling sesuai dan paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel. Instrumen atau alat pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Rahma Wijayanti, 2022:90).

Kedua hal tersebut yaitu teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian. Sehingga kualitas data yang dikumpulkan mempengaruhi kualitas dan keabsahan serta ketepatan kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian (Rahma Wijayanti,2022:91).

Di dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah angket yang merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2004:67). Angket juga dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:158).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa angket dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden. Metode angket ini peneliti gunakan guna memperoleh data tentang efektifitas penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 1 Linggo Sari Baganti Pesisir Selatan, dengan memberikan daftar pernyataan untuk dijawab dan dikerjakan oleh

responden secara tertulis.

Untuk itu pada penelitian ini menggunakan angket Motivasi Belajar yaitu Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur tingkat motivasi peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode *Hypnoteaching*. Instrumen ini terdiri dari skala likert sebagai skala pengukurannya. Hal ini dikarenakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap pengukurannya. Hal ini dikarenakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial (Sugiyono,2016:67).

Dalam penelitian ini, digunakan jenis kuesioner atau angket tertutup, yang mana responden diberi kuesioner atau angket dengan daftar pernyataan yang sudah dilengkapi dengan pilihan jawabannya sekaligus jadi, responden memilih salah satu jawaban dari beberapa jawaban yang telah disediakan, dengan cara memberi tanda *checlist*. Angket ini terdiri dari 50 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan pada indikator-indikator *hypnoteaching* dan motivasi belajar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Sugiyono,2014:148). Instrumen yang biasa digunakan dalam

penelitian ada beberapa daftar pertanyaan angket yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket tertutup karena responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Angket ini menggunakan skala likert sebagai pedoman dalam penilaiannya. Skala ini digunakan untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Ketentuan Pemberian Skor (Sugiyono,2017:135)

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
Selalu (S)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang(J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Alat ukur yang akan dilakukan dalam penelitian agar bisa menjadi alat ukur yang diterima, maka harus melalui uji validitas dan realibilitas dari data. Uji validitas ini dapat menggunakan rumus

Pearson Product Moment.

Rumus *Pearson product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$, Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen (butir soal) dianggap valid, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen (butir soal) dianggap tidak valid. Maka indeks korelasinya r menurut (Aziz Alimul Hidayat, 2021:12) yaitu :

0,800 – 1,000 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup tinggi

0,200 – 0,399 : rendah

0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Dari proses pengujian validitas dan reliabilitas angket ini diberikan kepada 30 orang responden sebagai kelas uji coba, kemudian data angket yang diperoleh disusun dalam tabel (terlampir). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 26.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 26, dari 50 butir item pernyataan angket didapatkan 44 butir item yang valid dan 6 butir item yang tidak valid. Dalam hal ini, sebanyak 44 butir item digunakan dalam angket dan 6 butir item yang tidak valid dibuang. Sehingga jumlah butir item yang diujikan sebanyak 44 butir item. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam Lampiran halaman 122-123.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah mendapatkan hasil validasi instrumen yang valid, selanjutnya peneliti harus menguji cobakan instrumen penelitian tersebut pada subjek selain subjek penelitian. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, dengan kata lain instrumen yang disusun reliabel atau tidak. Peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, karena rumus ini sangat fleksibel dengan hasil akurat.

Pada prinsipnya, pengujian reliabilitas digunakan hanya untuk instrumen yang menghasilkan angka. Instrumen disebut reliabel jika ada subjek yang sama, diukur dengan instrumen yang sama, hasilnya sama. Maka instrumen penelitian dapat dipercaya. Para ahli sepakat untuk mensimbolkan derajat reliabilitas dengan r_{11} .

Rumus *Cronbach Alpa* yang digunakan untuk nilai r_{11} sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Mengenai mencari reliabilitas instrumen keseluruhan perlu juga dilakukan analisis item angket. Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas angket adalah tabel dibawah ini (Sugiyono, 2021:230) :

Tabel 3.5
Kriteria Taksiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber : Vigih Hery Kristanto, Metodologi Penelitian

Uji signifikansi reliabilitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Apabila r_{hitung} lebih besar r_{tabel} maka instrumen angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen angket dalam bentuk skala tidak reliabel dan tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan program SPSS Versi 26 maka didapatkan Cronbach Alpha pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics Variable X

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	25

Reliability Statistics Variable Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil reliabilitas angket sebesar 889 pada variabel x dan 810 pada variabel y terlihat bahwa reliabilitas angket tinggi. Dengan demikian angket dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

a. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sesuai dengan masing-masing variabel. Dalam penelitian menjelaskan satu variabel yaitu motivasi belajar yang kemudian diuraikan menjadi variabel sebelum dilakukan *treatment* dan variabel setelah dilakukan *treatment*.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengujian yang berdasarkan

pada nilai signifikansi hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikansi hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas *Kolmogrove-Smirnove*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest IPS 1 (Kontrol)	,157	30	,058	,907	30	,012
Posttest IPS 1 (Kontrol)	,137	30	,159	,948	30	,146
Pretest IPA 1 (Eksperimen)	,130	30	,028*	,947	30	,096
Posttest IPA 1 (Eksperimen)	,169	30	,200	,941	30	,139

Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan data hasil tersebut ditemukan bahwa kelas sampel dengan hasil Sig $> 0,05$ yaitu $0,179 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$ artinya data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji *Kolmogrove Smirnov* karena N (jumlah sampel) lebih dari 50 yaitu berjumlah 60 peserta didik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen jika berasal dari varian yang sama atau tidak. Untuk menguji varian kedua

sampel homogenya atau tidak, maka pengujian homogenitas data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 yaitu dengan analisis uji *One-Way ANOVA* dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Jika $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan tidak homogen.

Tabel 3.8
Hasil Analisis Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2,240	3	116	,087
Based on Median	1,830	3	116	,145
Based on Median and with adjusted df	1,830	3	95,336	,147
Based on trimmed mean	2,113	3	116	,102

Berdasarkan tabel 3.9 di atas *Test of Homogeneity of Variances* terlihat bahwa hasil uji menunjukkan bahwa kedua kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan $0,87 > 0,05$, artinya data tersebut homogen. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kelompok sampel maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2014:99). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji- t dengan Uji Paired sample T-Test.

Uji-t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nol. Uji hipotesis dengan uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu metode *hypnoteaching* (X) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik (Y).

Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. (2 –tailed) < 0,05 dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.